

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang paling penting digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang digunakan. Sugiyono (2011:3) mengartikan secara umum metode penelitian yaitu "sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Hadari Nawawi (2007:67) mendefinisikan metode "deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya".

Metode deskriptif menurut Purwanto (2010:67) adalah "untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian". Metode penelitian deskriptif merupakan penilaian naratif yang digunakan dalam desain riset kuantitatif dan kualitatif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan dan disajikan sebagaimana adanya pada saat sekarang, sebab peneliti hendak menggambarkan semua gejala yang terjadi pada saat melaksanakan penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas "*Classroom Action Research*". Suharsimi (2006: 96) menjelaskan "Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Menurut, Arikunto (2013:45) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kajian mengenai suatu permasalahan sosial yang dilakukan untuk meningkatkan unsur tindakan di dalamnya yang dimana semua prosesnya berpengaruh dan diperlakukan sebagai bahan evaluasi untuk berkembang kearah profesional.

Berdasarkan pada diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan yang dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bisa diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Menurut Sanjaya, W (2013: 64) “Rancangan dalam penelitian tindakan kelas merupakan keputusan yang diambil oleh penulis untuk menentukan masalah penelitian dan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah”. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Elfanany (2013:52) adalah sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
- b. Merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus.
- c. Merumuskan indikator keberhasilan.
- d. Memilih media pembelajaran.
- e. Memilih metode penelitian.
- f. Mempersiapkan alat ukur.
- g. Memperjelas skenario pembelajaran.

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I yang masih belum tuntas, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart
Sumber: Kristianto. A,(2010:19)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 orang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.1

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Populasi Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	XI	24	4	28
Jumlah				28

Sumber: TU SMK Putra Khatulistiwa Pontianak

C. *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas XI SMK Putra Khatulistiwa Pontianak yang beralamat di JL. Dharma Putra NO 66, Kel. Siantan Hilir, Kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat 78243, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus (Agus, 2010:138). “penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa sebagai subjek penelitian”.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif (siswa, guru dan peneliti) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan pada siklus 2 dan siklus 3. Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2013:66) adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan.
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan *smash* dalam permainan sepak bola. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode *Drill*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu metode *Drill* terhadap penguasaan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola.

- 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penilaian peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode *Drill*.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- 5) Menyusun evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola
- 2) Melakukan pembelajaran dengan metode *Drill*
- 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 4) Melakukan umpan balik dalam menanggapi materi pelajaran
- 5) Melakukan peningkatan pembelajaran kemampuan *smash* dalam permainan bola voli dengan metode *Drill*
- 6) Menarik kesimpulan
- 7) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap :

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus II.

2. Rancangan Siklus II

- a. Meyusun model pembelajaran yang akan di lakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refeksi siklus I meliputi: membuat RPP, membuat observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian

- dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I.
- b. Melaksanakan model pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh akhir siklus I yang meliputi: pelaksanaan pra-pertemuan (pra-impact) yaitu tahap pemanasan pelaksanaan, pertemuan, (impact) yaitu tahapan inti pelaksanaan setelah pertemuan (pre-impact) yaitu tahapan pendinginan.
 - c. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati oleh guru dan peneliti pada siklus II yang meliputi: pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan *shooting* sepak bola.
 - d. Tahap refleksi
 - 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
 - 2) Menganalisis lembar observasi
 - 3) Menyusun lembar penelitian siklus II dianggap berhasil 75% siswa yang mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan oleh guru 75% siswa telah bisa melakukan gerakan *shooting* secara benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan melakukan kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sebuah penelitian pasti akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang merupakan aspek penting yang harus dilakukan. Karena untuk memperoleh data yang diinginkan harus sesuai dengan teknik dan alat pengumpul data yang digunakan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, maka diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Nawawi, H (2012:94) dikatakan bahwa ada lima teknik pengumpul data yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Komunikasi Langsung
- c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- d. Teknik pengukuran
- e. Teknik Dokumenter

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Observasi Langsung

Menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik observasi langsung. Sugiyono (2013:48) mengatakan bahwa: Teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dengan menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau cheslist (√).

- b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik atau usaha untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu,

panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Menurut Ali, M (2010:3) pengukuran sebagai sekumpulan aturan untuk menetapkan suatu bilangan yang mewakili objek, sifat atau karakteristik, atribut atau tingkah laku. Dengan demikian secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses maupun kegiatan yang bertujuan untuk menentukan hasil berupa data agar dapat digunakan untuk melakukan pengukuran.

2. Alat Pengumpul Data

Adapun beberapa alat penelitian yang dapat dipakai untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan penulis untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Menurut Hadari Nawawi (2003:100) observasi diartikan sebagai pengamat catatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penulis. Observasi dilakukan dengan mengamati guru dan siswa pada proses pembelajaran.

b. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil pembelajaran *shooting* sepak bola dengan instrumen yang digunakan yaitu penilaian proses.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Teknik Dasar *Shooting* Sepak Bola

Indikator	Sub Indikator	Skor		
		1	2	3
Tahap Awalan	1. Arah Pandangan			
	2. Posisi Badan			
	3. Posisi Kaki			
Tahap Pelaksanaan	1. Arah Pandangan			
	2. Posisi Badan			
	3. Posisi Kaki			
Tahap Akhiran	1. Arah Pandangan			
	2. Posisi Badan			
	3. Posisi Kaki			
Jumlah Skor Maksimal = 27				
9 Penilaian x 3 skor maksimal = 27				

Sumber : Mielke (2003:68)

1. Skor 3 : Sangat Baik
2. Skor 2 : Cukup
3. Skor 1 : Kurang Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian *decomposition*. Djam'an, (2012:200). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis yang dijabarkan sebagai berikut ini:

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan.
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa.
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.
- 100 = Bilangan tetap. (Sugiyono, 2013:13)

1. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil setiap siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes hasil belajarpada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek
- c. Menghitung skor rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\sum X$ = Jumlah nilai rata-rata

N = Jumlah Subjek.

Menurut Darmadi, H (2014: 300)

Kriteria penilaian:

No.	Nilai	Keterangan
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	70 – 79	Cukup
4.	60 – 69	Kurang
5.	50 – 59	Gagal

Menurut Arikunto, S (2010: 319)

2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM dan minimal 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan masing-masing siklus kemudian dideskripsikan. Melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan kemampuan kemampuan *shooting*.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa. Menurut Majid (2006:88) Indikator keberhasilan merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta kemampuan di dalam berbagai macam konteks. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses perbaikan hasil belajar materi *shooting* sepak bola pada siswa dinyatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai yang sama atau lebih dengan KKM PJOK materi *shooting* sepak bola yaitu dengan nilai 70.
2. Aktivitas dalam pembelajaran mencapai 75% (kriteria tinggi).